

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Penelitian dan Pengembangan

Metode penelitian dan Pengembangan (research and development) merupakan salah satu jenis dari metode penelitian. Penelitian Pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan suatu produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada agar lebih memaksimal dengan cara menguji keefektifan dari produk tersebut.

Muh. Fahrurrozi dalam Bong and Gall (2020:3) mendefinisikan penelitian Pengembangan merupakan sebuah proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produ-produk yang sudah ada atau mengembangkan produk baru, bisa juga penelitian Pengembangan digunakan untuk menemukan pengetahuan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi. Gay (2020:3) juga berpendapat penelitian Pengembangan adalah usaha mengembangkan suatu produk untuk dimanfaatkan atau digunakan bukan untuk menguji teori. Seals dan Richey (2020:3) mendefinisikan penelitian Pengembangan merupakan prosedur atau Langkah-langkah pengkajian secara sistematis terhadap desain, Pengembangan dan evaluasi program, dan produk yang harus memenuhi kriteria validitas, praktis dan efektif.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian Pengembangan adalah proses yang dilakukan dengan merancang, membuat sebuah produk menjadi efektif dan efisien atau menghasilkan suatu produk melalui proses Pengembangan dan melalui perubahan-perubahan yang terjadi dalam kurun waktu tertentu akibat dari produk tersebut.

2.1.2 Pengertian Penilaian Berbicara

Penilaian merupakan bagian penting dari sebuah pembelajaran. Tanpa penelitian yang autentik perkembangan kemampuan atau hasil belajar tidak akan dapat diketahui dengan baik. Untuk mengetahui hasil belajar, diperlukan alat instrument, atau rubrik penilaian yang berkualitas. Penilaian kemampuan berbicara

merupakan kegiatan penilaian untuk mengetahui kemampuan berbicara seseorang. Menurut Johnson (2020:10) Penilaian autentik memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka sambil mempertunjukkan apa yang sudah mereka pelajari. Tidak berbeda jauh dari pendapat Johnson, menurut Majid (2020:10) Penilaian autentik mencoba menggabungkan kegiatan guru mengajar, kegiatan siswa belajar, motivasi, dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar. Lebih lanjut O'Malley dan Piore (2020:10) berpendapat penilaian autentik adalah sebuah proses evaluasi yang meliputi bentuk pengukuran performa/kinerja siswa dalam pembelajaran, pencapaiannya, motivasi, dan sikap yang sesuai dengan aktifitas pembelajaran.

Harold Lasswell dalam Effendy (2017:11) mengatakan komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Berbicara adalah Bahasa, Bahasa adalah berbicara, yang kedua-keduanya tidak bisa dipisahkan. Berbicara adalah sebuah penguatan dari komunikasi non verbal dengan berbicara komunikasi menjadi sangat jelas dan bisa langsung diterima atau ditolak. Berbicara adalah aktivitas yang paling penting dan paling efektif dalam interaksi manusia dengan manusia lainnya. Dilla fadhillah (2022:22) berbicara merupakan salah satu keterampilan Bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dilla fadhillah dalam Burhan Nugiyantoro (2022:22) bicara adalah aktivitas Bahasa kedua yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengar.

2.1.3 Manfaat Penilaian Berbicara

Penilaian pencapaian perkembangan anak dilakukan untuk melihat sejauh mana perkembangan anak terjadi dalam keseluruhan rangkaian kegiatan pembelajaran Sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Dibawah ini beberapa manfaat melakukan penilaian pencapaian perkembangan : (Yus,2015)

1. Manfaat penilaian perkembangan bagi anak-anak adalah selain dapat memelihara pertumbuhan anak secara lebih sehat, konsisten dan lebih optimal, anak mendapatkan stimulasi sesuai dengan minat dan

perkembangannya serta mendapatkan dukungan yang lebih sesuai dengan kebutuhan perkembangannya.

2. Manfaat penilaian pencapaian perkembangan bagi orangtua atau keluarga adalah orangtua memperoleh informasi tentang pertumbuhan, perkembangan dan minat anak, memudahkan dalam memberikan stimulus yang sesuai dan berkelanjutan dan menjadi besar dalam membuat keputusan Bersama orangtua dengan guru dalam memberikan dukungan dan memenuhi kebutuhan anak.
3. Manfaat penilaian capaian perkembangan anak bagi guru adalah mengetahui perkembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan anak, informasi awal tentang hambatan atau gagasan dalam tumbuh kembang anak, mengetahui kesesuaian stimulasi dalam layanan dengan kebutuhan perkembangan anak dapat memberikan dukungan yang tepat kepada anak serta memiliki data dan informasi tentang perkembangan anak untuk pembuatan rencana pembelajaran selanjutnya.

2.1.4 Tujuan Penilaian Berbicara

Tujuan penilaian berbicara adalah untuk mengetahui kemampuan seseorang dalam keterampilan berbicara. Penilaian ini merupakan bagian penting dari pembelajaran karena dapat memberikan umpan balik bagi peserta didik yang dinilai dan dapat dijadikan sebagai bahan memperbaiki proses pembelajaran. Tujuan penilaian berbicara secara umum adalah untuk berkomunikasi, sedangkan tujuan secara khusus adalah untuk menyampaikan pikiran atau gagasan kepada orang lain, mendorong orang untuk lebih bersemangat, mempengaruhi orang lain agar mengikuti atau menerima pendapat, menyampaikan informasi kepada lawan bicara, menyenangkan hati orang lain, dan memberi kesempatan lawan bicara untuk berpikir dan menilai gagasannya.

Penilaian kemampuan berbicara dapat integratif, dan aspek-aspek yang dinilai meliputi lafal, tata Bahasa, kosakata, kefasihan, isi pembicaraan, dan pemahaman. Alat, instrumen, atau rubrik dikatakan berkualitas apabila memperhatikan prinsip-prinsip penilaian.

2.1.5 kriteria penilaian berbicara

1. Kriteria penilaian

a. Lafal

1. Pelafalan fonem jelas, standar, dan intonasi jelas.
2. Pelafalan fonem jelas, standar intonasi kurang jelas.
3. Pelafalan fonem kurang jelas terpengaruh dan intonasi kurang tepat.
4. Pelafalan fonem kurang jelas terpengaruh dialek dan intonasi tidak tepat.
5. Pelafalan fonem tidak jelas, banyak dipengaruhi dialek dan intonasi tidak tepat.

b. Kosakata

1. Penguasaan kata-kata, istilah, dan ungkapan yang tepat sesuai dan variatif.
2. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat kurang sesuai meskipun variatif.
3. Penggunaan kata, istilah dan ungkapan kurang tepat kurang sesuai dan sangat terbatas.

c. Struktur

1. Hampir tidak terjadi kesalahan struktur.
2. Sekali-kali terdapat kesalahan struktur.
3. Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan tepat.
4. Kesalahan struktur terjadi berulang-ulang dan banyak jenisnya.
5. Kesalahan struktur banyak, berulang-ulang sehingga mengganggu pemahaman.

B. Aspek non kebahasaan

a. Materi

1. Topik dan uraian sesuai, mendalam mudah dipahami dan unsur wacana lengkap.

2. Topik dan uraian sesuai, kurang mendalam agak sulit dipahami, dan unsur wacana tidak lengkap.
3. Topik dan uraian sesuai kurang mendalam sulit dipahami, unsur wacana tidak lengkap.
4. Topik dan uraian kurang sesuai kurang mendalam, sulit dipahami, dan unsur wacana tidak lengkap.
5. Topik dan uraian tidak sesuai agama tidak mendalam, sulit dipahami dan unsur wacana tidak lengkap.

b. Kelancaran

1. Pembicaraan lancar sejak awal sampai akhir, jeda tepat.
2. Pembicaraan lancar, jeda, dan kurang tepat.
3. Pembicaraan agak tersendat, jeda, dan kurang tepat.
4. Pembicaraan sering tersedak, jeda, dan tidak tepat.
5. Pembicaraan tersedat sedat, jeda, dan tidak tepat.

2.1.6 Fungsi Penilaian Berbicara

Beberapa fungsi berbicara dalam kedudukannya sebagai sarana intelektual, diantaranya:

a. Fungsi instrumental

Fungsi instrumental ini sebagai sarana untuk menggerakkan atau memanipulasi lingkungan sehingga menyebabkan suatu peristiwa tertentu terjadi. Berbicara digunakan sebagai alat control sosial. Seseorang dapat mengendalikan suatu keadaan sedemikian rupa hanya dengan ucapan.

b. Fungsi intelektual

Berbicara ini berkaitan dengan fungsi penalaran. Fungsi ini menyajikan lebih banyak penekanan pada pemanfaatan bahasa sebagai alat berpikir serta menciptakan konsep-konsep.

c. Fungsi regulasi

Fungsi regulasi ini mengatur dan mengondisikan tentang suatu hal. Fungsi ini berkaitan dengan kemampuan Bahasa yang dipakai untuk membuat peraturan-peraturan yang dapat membuat masyarakat dengan segala aktivitasnya lebih teratur.

d. Fungsi representasi

Fungsi representasi menyampaikan pertanyaan-pertanyaan, fakta, opini, ilmu pengetahuan, dan peristiwa.

e. Fungsi interaksional phatic dan interpersonal

Fungsi ini membutuhkan, memelihara, dan individu/kelompok sosial. Berbicara digunakan sebagai alat komunikasi antar individu dan individu dengan kelompok Masyarakat.

f. fungsi personal/emotif

fungsi personal (emotif) yaitu penyampaian perasaan, emosi, kepribadian, serta reaksi-reaksi individual terhadap suatu kejadian atau peristiwa. Fungsi personal (emotif) menepatkan berbicara sebagai alat untuk mengekspresikan diri. Manusia dapat mengungkapkan perasaan sedih, gembira, dan marah melalui aktivitas berbicara.

g. Fungsi imajinatif atau puitik

Fungsi imajinatif, yaitu penyampaian sesuatu hal melalui daya bahasa dengan menggunakan pola ujar kreatif.

h. Fungsi referensial (metalingual)

Fungsi referensial atau metalingual, yaitu menggambarkan sesuatu (benda) tertentu melalui pilihan kosa kata dan daya makna. Berbicara digunakan untuk mendeskripsikan suatu benda hidup atau mati atau konsep tertentu.

2.1.6 Jenis-jenis Penilaian Berbicara

Berdasarkan situasi, berbicara dapat dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu,

- a. Berbicara formal, yaitu kegiatan berbicara yang terkait pada aturan-aturan baik aturan yang diberkaitan dengan tatakrama maupun kebahasaan.
- b. Berbicara non formal, yaitu kegiatan berbicara yang tidak terlalu terkait pada aturan-aturan, kadang-kadang berlangsung secara spontan dan tanpa perencanaan.

Secara garis besar jenis-jenis berbicara dibagidalam dua jenis yaitu, berbicara di muka umum dan bicara konferensi. Guntur Tarigan memasukkan beberapa kegiatan berbicara kedalam kategori tersebut:

- a. berbicara dimuka umum
- b. diskusi kelompok
- c. prosedur parlementer
- d. debat

2.1.7 Prinsip-prinsip Penilaian Berbicara

Prinsip-prinsip penilaian kemampuan berbicara didasarkan pada permendikbud ini no.66 tahun 2013, tentang standar penilaian Pendidikan. Adapun permendikbud ini bertujuan untuk menjamin:

1. perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian.
2. Pelaksanaan penilaian peserta didik secara professional, terbuka, edukatif, efektif, efesien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya ; dan
3. Pelaporan hasil penilain peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Berdasarkan permendikbud di atas menunjukkan bahwa penilaian perlu memperhatikan prinsip-prinsip penilaian. Suwandi(2010:21-22) mengemukakan mengenai prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penilaian. Prinsip-prinsip yang dikemukakan Suwandi sebagai berikut.

1. Valid, penilaian harus mengukur apa yang harus diukur.
2. Mendidik, penilaian harus memberi sumbangan yang positif terhadap hasil belajar siswa; dapat dirasakan sebagai penghargaan yang memotivasi siswa serta sebagai pemicu semangat untuk meningkatkan hasil belajar bagi siswa yang belum berhasil.
3. Berorientasi pada kompetensi, yaitu mencapai kompetensi seperti yang dimaksud dalam kurikulum.
4. Objektif, yakni penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak mempengaruhi subjektif penilai.
5. Adil, yakni penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik, dan tidak membedakan latar belakang sosial – ekonomi, budaya, agama, Bahasa, suku bangsa, dan jender.
6. Terpadu, yakni penilaian merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
7. Terbuka, yakni prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
8. Menyeluruh dan berkesinambungan, yakni penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai Teknik yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
9. Ekonomis, yaitu penilaian yang dilakukan secara hemat waktu sarana prasarana;
10. Angkuntabel, yakni penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi Teknik, prosedur, maupun hasilnya.

2.2 Kerangka Berpikir

Penelitian Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk. Yang dimaksud produk dalam konteks ini adalah penilain berbicara pada siswa SD kelas IV. Adapun manfaat dari penelitian Pengembangan ini adalah untuk dapat menjawab hasil penilaian berbicara siswa kelas IV SDN 105290 Kolam.

Pengembangan merupakan suatu proses perencanaan yang dilakukan secara terarah untuk membuat dan memperbaiki penilaian berbicara yang sudah ada, sehingga menghasilkan penilaian yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan kualitas berbicara siswa sebagai Upaya menciptakan mutu yang lebih baik lagi dalam proses pembelajaran.

2.3 Defenisi Operasional

Ada pun defenisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Metode penelitian dan Pengembangan (*research and development*) merupakan salah satu jenis dari metode penelitian. Penelitian Pengembangan merupakan penelitian yang menghasilkan suatu produk baru atau mengembangkan produk yang sudah ada.
2. Penilaian merupakan memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan terbaik mereka sambil mempertunjukkan apa yang sudah mereka pelajari.
3. Bahasa Indonesia adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa yang digunakan untuk memfalisasi interaksi dan pertukaran informasi melalui penilaian berbicara.
4. Berbicara adalah Bahasa, Bahasa adalah berbicara, yang kedua-keduanya tidak bisa dipisahkan. Berbicara adalah sebuah penguatan dari komunikasi non verbal dengan berbicara Komunikasi menjadi sangat jelas dan bisa langsung diterima atau ditolak. Berbicara adalah aktivitas yang paling penting dan paling efektif dalam interaksi manusia dengan manusia lainnya.